

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) adalah penyakit muskuletal yang ditandai dengan adanya kerusakan tulang rawan sendi dan penyempitan pada celah sendi.¹ Penyakit ini disebut juga dengan artritis degeneratif, artritis hipertrofik atau penyakit sendi degeneratif.²

Osteoarthritis merupakan penyakit artritis yang paling tinggi di Indonesia dengan jumlah pasien yang melebihi setengah dari pasien artritis, dan dialami oleh dua pertiga orang yang berumur lebih dari 65 tahun, dengan prevalensi 60,5% pada pria dan 70,5% pada wanita.³ Menurut laporan nasional riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi terjadinya penyakit sendi di Indonesia yaitu 7,30%, untuk prevalensi terjadinya penyakit sendi paling tinggi terjadi di provinsi Aceh yaitu 13,26%.⁴ Sedangkan prevalensi jumlah osteoarthritis di Indonesia adalah 50-60%, asam urat (gout) sebanyak 6-7%, dan rheumatoid artritis (RA) sekitar 0,1%⁵. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Bandung pasien yang menjalani pengobatan ke klinik reumatologi RSHS pada tahun 2010 terdapat keseluruhan kasus sebanyak 2760 dan 73% merupakan pasien yang mengalami penyakit OA.⁶

Penyakit osteoarthritis (OA) memiliki ciri yaitu terdapat kerusakan dan hilangnya kartilago artikular yang dapat mengakibatkan terbentuknya osteofit, deformitas, disabilitas progresif, timbul rasa nyeri, dan pergerakan yang terbatas.

Inflamasi dapat terjadi atau tidak pada sendi yang dipengaruhi.⁷ Faktor resiko terjadinya OA dipengaruhi oleh umur (proses penuaan), genetik, cedera sendi, pekerjaan, olahraga, kelainan anatomi, penyakit metabolik, penyakit inflamasi sendi, dan kegemukan.⁸

Berdasarkan penyebabnya osteoarthritis dapat dikategorikan menjadi osteoarthritis primer (idiopatik) dan osteoarthritis sekunder. Osteoarthritis primer adalah degeneratif artikular sendi yang terjadi pada sendi tanpa adanya abnormalitas lain pada tubuh (tanpa diketahui penyebabnya), sedangkan osteoarthritis sekunder adalah osteoarthritis yang paling sering terjadi pada trauma atau terjadi disebabkan suatu pekerjaan, dapat pula terjadi pada kongenital dan adanya penyakit *system* sistemik.⁹

Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs (NSAID) adalah obat yang dapat mengurangi inflamasi dan meredakan nyeri. Obat golongan NSAID merupakan obat golongan yang paling banyak diresepkan dan digunakan di negara lain maupun di Indonesia, NSAID digunakan sebagai pereda gejala inflamasi pada pasien dengan penyakit inflamasi kronik seperti osteoarthritis dan artritis rematik sehingga terapi berlangsung pada waktu yang panjang.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sikni,dkk mengenai penggunaan NSAID pada pasien geriatri dihasilkan bahwa pasien geriatri paling banyak menderita OA dan pada penggunaan obat NSAID terdapat ketidaktepatan pada dosis obat sebesar 24%.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan Ria,dkk mengenai rasionalitas penggunaan NSAID pada pasien osteoarthritis dengan usia lanjut dihasilkan bahwa adanya pemilihan obat yang kurang tepat sebesar 76,9% yang dapat disimpulkan bahwa

pengobatan belum sepenuhnya rasional.¹² Oleh karena itu dilakukan review artikel mengenai penggunaan Obat *Nonsteroidal Anti-inflammatory Drugs* (NSAID) pada pasien osteoarthritis yang bertujuan untuk menilai kesesuaian penggunaan pengobatan NSAID terhadap pasien osteoarthritis.

1.2 Tujuan Review Artikel

Tujuan dari review jurnal ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan obat NSAID pada pasien osteoarthritis rawat jalan di rumah sakit.

1.3 Luaran Review Artikel

Publikasi di Jurnal Ilmiah Ilmu Kefarmasian: As-Syfa, terindeks SINTA 5, status terbit: *in-review* dengan judul “Evaluasi Penggunaan Obat NSAID Pada Pasien Osteoarthritis”